

**SENJATA AK-47 DAN KONFLIK ACEH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA KRIYA KAYU**



PENCIPTAAN

FADLAL ALMUARIS

NIM 1912122022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

SENJATA AK-47 DAN KONFLIK ACEH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU diajukan oleh Fadlal Almuaris, NIM 1912122022, Pro-gram Studi S-1 Kriya Seni, jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indone-sia Yogyakarta, Kode Prodi: (90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Agung Wicaksono, S.Sn, M.Sn.

NIP. 19690110 200112 1 003/ NIDN. 0010016906

Pembimbing 2/Penguji 2



Aruman S/ Sn, M. Sn

NIP. 19640720 199303 2 001/ NIDN. 0020076404

Cognate/Penguji Ahli.



Dr. Yulirawan Dafri, M.Hum

NIP. 19620729 199002 1 001/ NIDN. 0029076211

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T

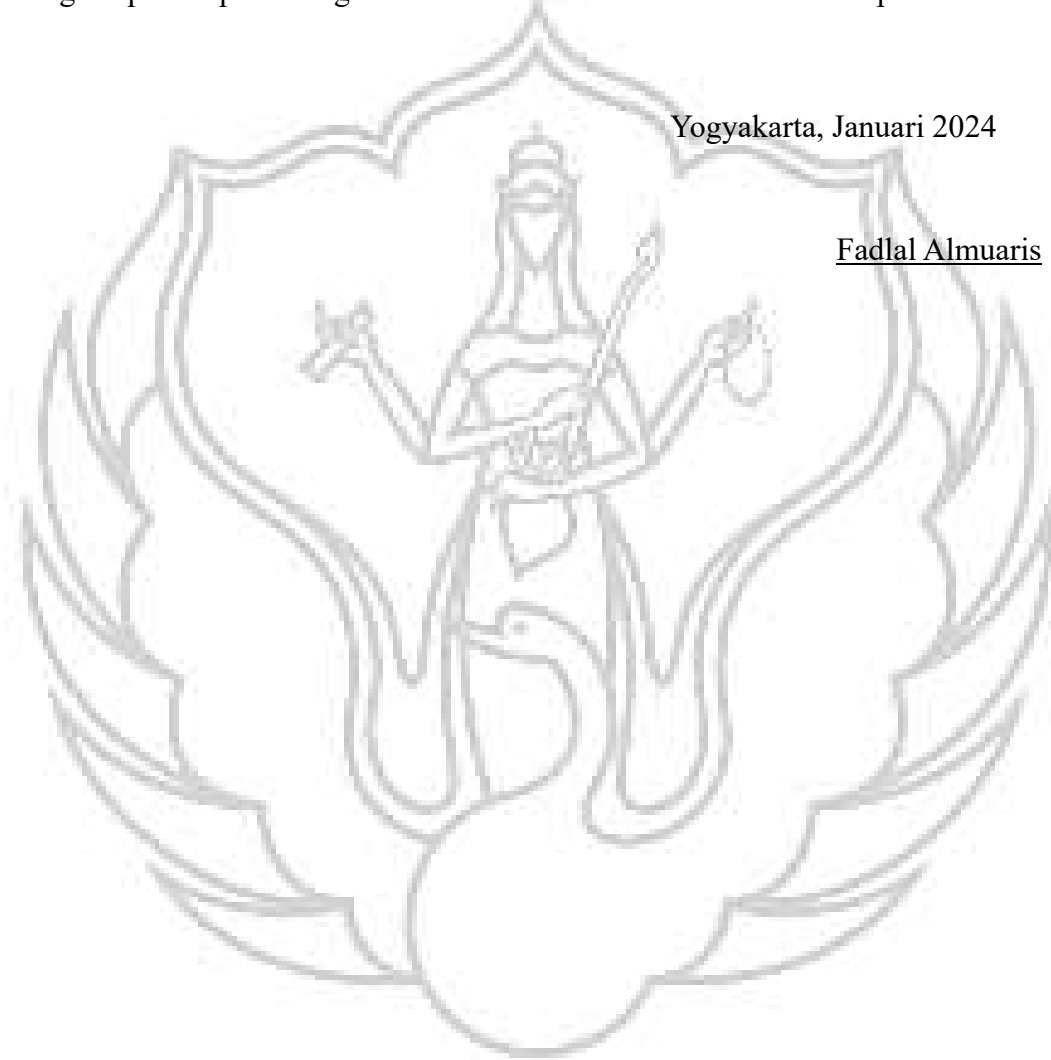
NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2024

Fadlal Almuaris



MOTTO

SEMUA AKAN TERLIHAT TIDAK MUNGKIN, SAMPAI KAU SELEAI
MELAKUKANNYA” -Nelson Mandela

“Dalam langkah yang pasti
Kuayunkan menuju cita, asa dan harapan,

Dalam semangat yang kuat

Dalam harapan yang tinggi

Dengan niat yang tulus

Aku yakin ku kan sukses”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahim. Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas nikmat, rahmat, dan karuniannya penulis dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini. Karya tugas akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang selalu memberi semangat, mendukung dan medoakan supaya tetap dilancarkan dalam segala hal yang positif, serta kepada kakak dan adik saya yang selalu menyertai, dan kepada semua saudara, keluarga dan sahabat yang membantu pula mendukung, tidak lupa kepada seluruh guru, dosen beserta Institusinya. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, bimbingan dan do'a baik yang tidak pernah henti kalian berikan sehingga saya dapat mewujudkan karya tugas akhir ini



KATA PENGANTAR

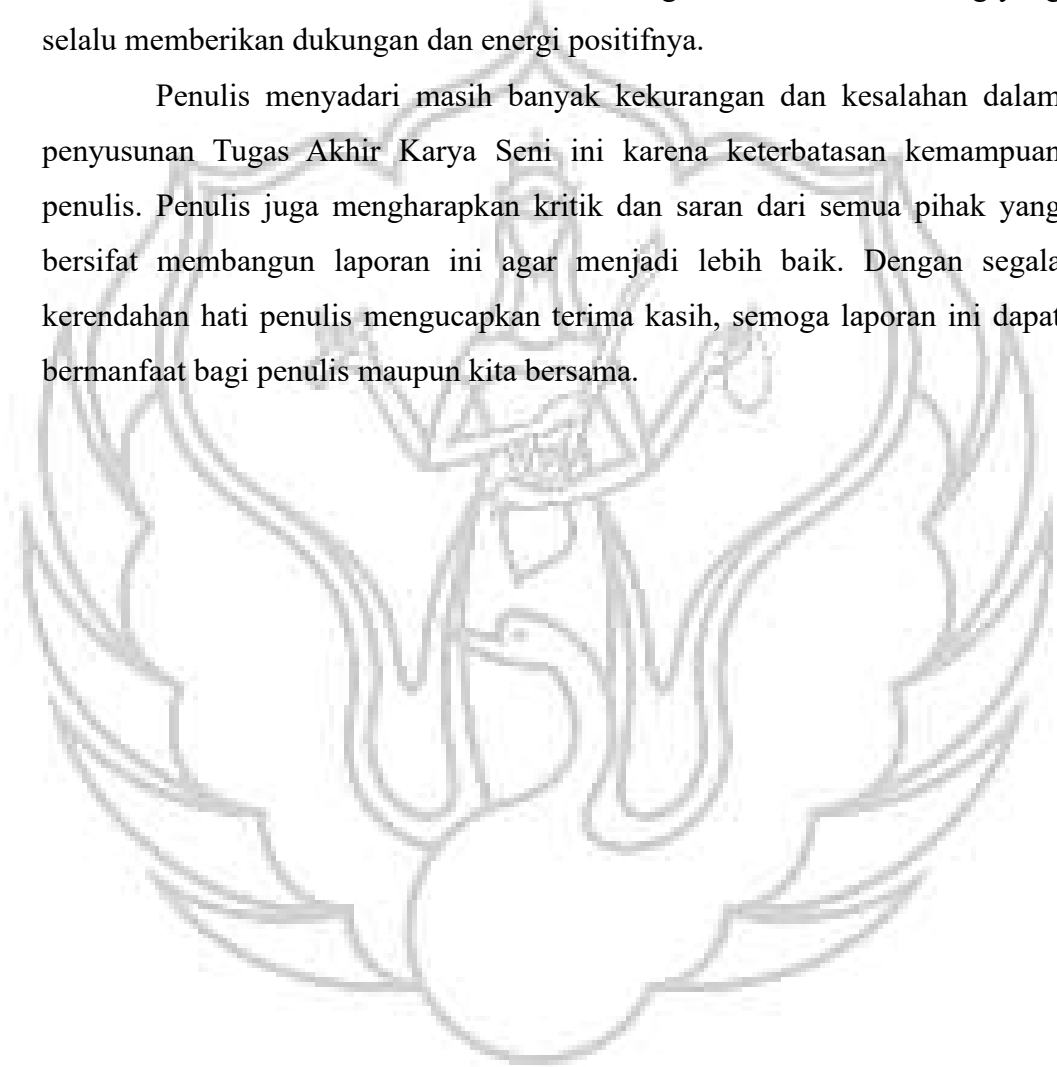
Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul "SENJATA AK-47 DAN KONFLIK ACEH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU" dapat diselesaikan oleh penulis. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1, Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan berkat izin Allah, usaha dan berkat bimbingan, pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung antara lain kepada:

1. Dr. Irwandi. S.Sn, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta.
4. Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia mendampingi, dan penyusunan laporan karya tugas akhir membimbing dengan sabar dan selalu membarikan semangat selama proses penciptaan karya ini.
5. Aruman S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah bersedia mendampingi, membimbing, membimbing dengan sabar dan selalu memberikan semangat selama proses penciptaan karya dan penyusunan laporan karya Tugas Akhir ini.
6. Dr. Yulirawan Dafri, M.Hum., *cognat*/ Penguji ahli pada ujian Tugas akhir ini.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf Akmawa fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta.
10. Ayah, ibu, adik dan Kakak beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moral, material dan semua kasih sayang serta selalu saya harapkan doa dan ridhonya.

11. Seluruh teman seperjuangan, sahabat dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan masukan serta doa dalam penciptaan karya maupun laporan karya. Mas Antok, Mas Satria, Mas Hilal, Mas Ipank, Mas Faros, Mas Sahid, Mas Waindra, Mas Gilang, Mas Hendrix, Riski, Rizki AQ, Udin, Intan, Diana Aprilia, Romdhona Fitria Azizah yang telah menjadi teman diskusi dalam segala hal, dan saya sendiri yang telah melawan rasa kemalasan selama satu semester ini, beserta seluruh keluarga besar Studio belakang yang selalu memberikan dukungan dan energi positifnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun laporan ini agar menjadi lebih baik. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun kita bersama.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori.....	12
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	17
B. Analisis Data Acuan.....	20
C. Rancangan Karya.....	21
D. Proses Penciptaan	30
1. Bahan dan Alat.....	30
2. Teknik pengerjaan.....	39
3. Tahap perwujudan.....	40
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	49

BAB IV. TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum..... 52

B. Tujuan Khusus 54

BAB V. PENUTUP 62

DAFTAR PUSTAKA..... 64

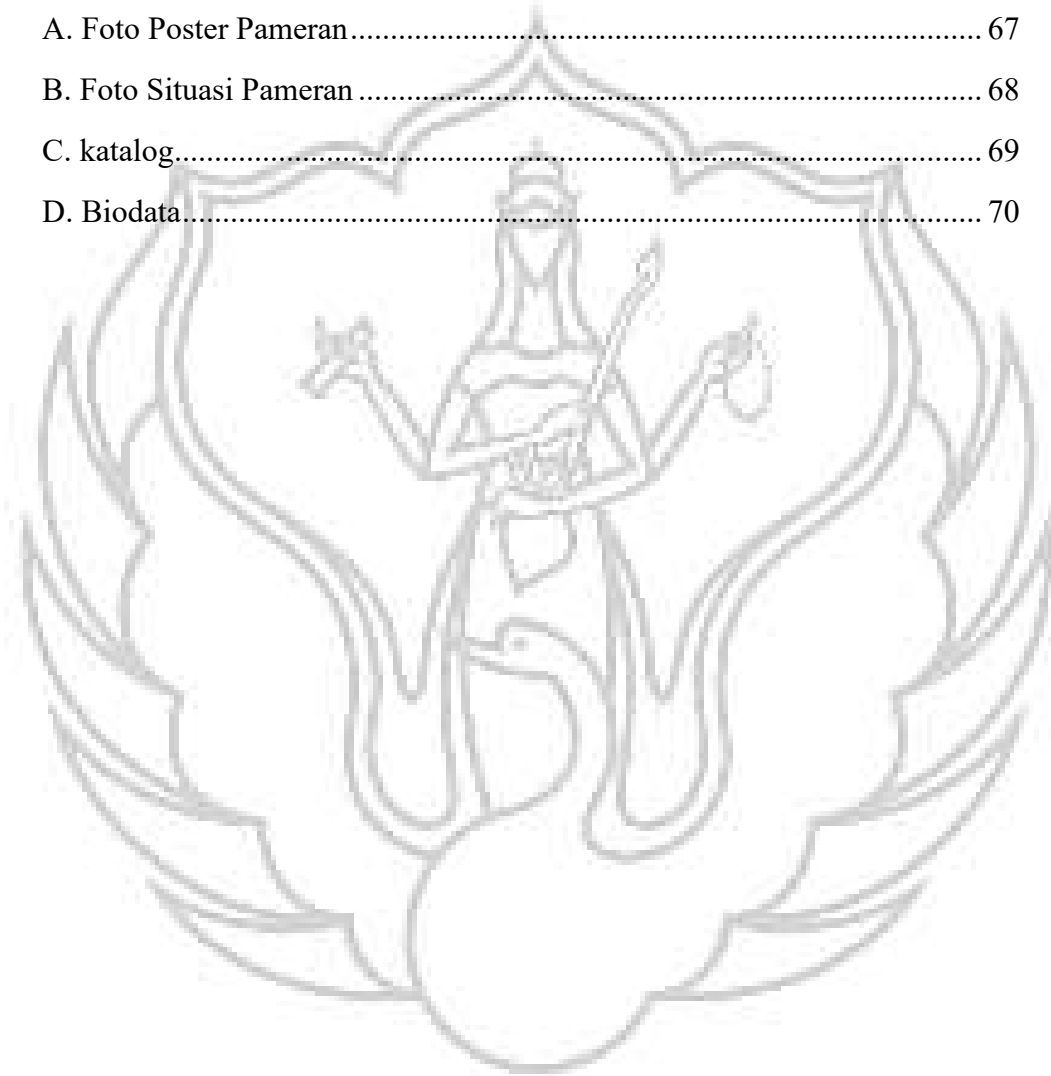
LAMPIRAN..... 66

A. Foto Poster Pameran..... 67

B. Foto Situasi Pameran 68

C. katalog..... 69

D. Biodata..... 70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alat Yang Digunakan Dalam Proses Perwujudan	30
Tabel 3.2 Tabel Bahan Yang Digunakan Dalam Proses Perwujudan	34
Tabel 3.3 Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	49
Tabel 3.4 Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan karya 2	49
Tabel 3.5 Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	50
Tabel 3.6 Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	50
Tabel 3.7 Tabel Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Senjata AK-47	9
Gambar 2.2 Potongan Senjata AK-47	10
Gambar 2.3 Potongan Beberapa Senjata	10
Gambar 2.4 Gambar Akar dan pohon Beringin	11
Gambar 2.5 Foto Karya Keramik Senjata AK-47	12
Gambar 3.1 Foto Karya Keramik Senjata AK-47	17
Gambar 3.2 Gambar Sisa Senjata Konflik Aceh.....	18
Gambar 3.3 Gambar Senjata AK-47	18
Gambar 3.4 Gambar Karya Patung fine Art	19
Gambar 3.5 Gambar Karya Jenni Patung Fine Art	19
Gambar 3.6 Gambar Sketsa Alternatif 1	22
Gambar 3.7 Gambar Sketsa Alternatif 2	22
Gambar 3.8 Gambar Sketsa Alternatif 3	23
Gambar 3.9 Gambar Sketsa Alternatif 4	23
Gambar 3.10 Gambar Sketsa Alternatif 5	24
Gambar 3.11 Gambar Sketsa Alternatif 6	24
Gambar 3.12 Gambar Sketsa Alternatif 7	25
Gambar 3.13 Gambar Sketsa Alternatif 8	25
Gambar 3.14 Gambar Sketsa Alternatif 9	26
Gambar 3.15 Gambar Sketsa Alternatif 10	26
Gambar 3.16 Gambar Sketsa Alternatif 11	27
Gambar 3.17 Gambar Sketsa Alternatif 12	27
Gambar 3.18 Gambar Sketsa Terpilih 1	28
Gambar 3.19 Gambar Sketsa Terpilih 2	28
Gambar 3.20 Gambar Sketsa Terpilih 3	29
Gambar 3.21 Gambar Sketsa Terpilih 4	29
Gambar 3.22 Gambar Proses Pembuatan Sketsa	40
Gambar 3.23 Gambar proses pemberian arsir pada gambar	41

Gambar 3.24 Gambar proses penyekrollan.....	41
Gambar 3.25 Gambar hasil penyekrollan	42
Gambar 3.26 Gambar proses Pembentukan	42
Gambar 3.27 Gambar proses penataan/ pembentukan.....	43
Gambar 3.28 Gambar proses pembentukan	43
Gambar 3.29 Gambar proses pembelahan kayu	44
Gambar 3.30 Gambar Hasil Proses Pembelahan Kayu.....	44
Gambar 3.31 Gambar proses penempelan Akar	45
Gambar 3.32 Gambar proses Pengamplasan.....	45
Gambar 3.33 Gambar proses pengamplasan.....	46
Gambar 3.34 Gambar proses Finishing.....	46
Gambar 3.35 Gambar proses Finishing.....	48
Gambar 4.1 Gambar Hasil Karya 1.....	54
Gambar 4.2 Gambar Hasil Karya 2.....	56
Gambar 4.3 Gambar Hasil Karya 3.....	58
Gambar 4.4 Gambar Hasil Karya 4.....	60

INTISARI

Penciptaan karya berjudul “*Senjata AK-47 dan Konflik Aceh Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu*” merupakan karya 3D yang non fungsional dengan menggunakan bahan kayu jati. Penggunaan kayu jati dikarenakan memiliki ketahanan yang cukup baik jika digunakan dalam pembuatan karya yang berbentuk rumit, kecil dan banyak sambungan. Pengurangan dan pengembangan terhadap bentuk Senjata AK-47 juga dilakukan untuk menambah nilai estetik pada karyanya. Konflik Aceh sebagai konsep dalam penciptaan karya ini untuk mengingatkan masyarakat terhadap suatu kejadian masa lalu dan mencegah untuk terjadinya konflik yang diekspresikan dalam bentuk Senjata AK-47.

Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan karya ini adalah metode pendekatan estetika A. A. M. Djelantik (1999:37). Ada tiga aspek dasar yang berkaitan dalam penciptaan suatu karya seni yaitu, wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Sedangkan metode penciptaan yang digunakan yaitu metode Practice-led Research (Hendriyana, 2021 : 11-17) didasari dengan teori ICS-USI-USA (*idea, concept, shaper-user, solution, innovation- utility, significance, and aesthetic*). Penulis juga menggunakan landasan teori Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya (Gustami, 2007,303). Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah teknik kerja mesin, teknik sambung, dan teknik tatah dalam pembentukannya.

Hasil penciptaan karya Tugas Akhir ini berupa empat karya kriya tiga dimensi dengan bentuk Senjata AK-47. Empat Karya tugas akhir ini mempunyai judul : ekonomi, budaya, tata sosial dan kemanusiaan. Karya pertama penulis mengembangkan laras Senjata AK-47 yang di tumbuhi tunas pohon beringin dan terlilit akar, karya kedua Senjata AK-47 terlilit akar di atas kain tradisional Aceh, karya ketiga Senjata AK-47 yang komponennya terpisah-pisahkan oleh akar, dan karya keempat gabungan tiga senjata menjadi satu dengan gaya akar yang menempel pada senjatanya. Masing-masing dari karya ini memiliki point of interest yakni pada bentuk senjatanya.

Kata kunci : Senjata AK-47, dan Konflik Aceh

ABSTRACT

The creation of the work entitled "AK-47 Weapon and Aceh Conflict as an Idea for Wood Craft Creation" is a non-functional 3D work using teak wood. The use of teak wood is because it has good durability when used in making works that are complex, small and have many connections. Reduction and development of the AK-47 weapon form is also done to add aesthetic value to the work. The Aceh conflict as a concept in the creation of this work is to remind people of a past event and prevent conflict from occurring which is expressed in the form of AK-47 weapons.

The method of creation used in the creation of this work is the aesthetic approach method of A. A. M. Djelantik (1999: 37). There are three basic aspects related to the creation of a work of art, namely, form or form, weight or content, appearance or presentation. Meanwhile, the creation method used is the Practice-led Research method (Hendriyana, 2021: 11-17) based on the ICS-USI-USA theory (idea, concept, shaper-user, solution, innovation-utility, significance, and aesthetic). The author also uses the theoretical basis of the Basic Idea of Craft Creation (Gustami, 2007, 303). The techniques used in making this work are machine work techniques, grafting techniques, and inlay techniques in its formation.

The results of the creation of this Final Project work are four three-dimensional craft works in the form of AK-47 weapons. The four works of this final project have titles: economy, culture, social order and humanity. In the first work, the author develops the barrel of an AK-47 gun that grows with banyan tree shoots and is wrapped around roots, the second work is an AK-47 gun wrapped around roots on traditional Acehnese cloth, the third work is an AK-47 gun whose components are separated by roots, and the fourth work combines three guns into one with the style of roots attached to the gun. Each of these works has a point of interest in the shape of the weapon.

Keywords: AK-47 Weapons, and the Aceh Conflict

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Aceh adalah sebuah provinsi yang terletak di bagian paling Barat Indonesia, Aceh memiliki sejarah konflik yang panjang sejak awal pemberontakan Daud Beureueh 1953 hingga Hasan Tiro 1976. Munculnya pemberontakan di Aceh terhadap Pemerintah RI diawali dengan dileburnya nama provinsi Aceh dan digabungkan menjadi satu dengan Sumatera Utara pada tanggal 12 Januari 1951. Keputusan ini sangat melukai hati masyarakat Aceh, karena sebelum tahun 1948 Soekarno berjanji kepada Daud Beureueh dan pemuka-pemuka masyarakat di Banda Aceh bahwa Provinsi ini akan mendapatkan otonomi khusus. Daud Beureueh memukul gong pemberontakan dengan pernyataannya bahwa Aceh memisahkan diri dari Indonesia. Saat itu tekanan yang di alami Soekarno membuat dia bersikap lunak pada Aceh, pada tahun 1959 pemerintah pusat memberikan status Aceh sebagai Daerah Istimewa dengan otonomi khusus di bidang agama, pendidikan dan budaya. Selama 10 tahun pasukan Daud Beureueh melakukan perlawanan, akhirnya turun gunung pada tanggal 9 Mei 1962 (Kawilarang,2008,154).

Konflik di Aceh belum juga berakhir, perlawanan Daud Beureueh dilanjutkan oleh Hasan Tiro. Pada saat itu Hasan Tiro memimpin pemberontakan dengan simbol Bendera Aceh merdeka yang mulai dilaksanakannya pada tanggal 4 Desember 1976. Pemberontakan Hasan Tiro berlangsung selama 29 tahun. Selama sembilan tahun bergriya Hasan Tiro meninggalkan Aceh dan pindah menjadi warga Negara Swedia pada tahun 1985. Hasan Tiro juga mengirim 800 pemuda Aceh untuk mengikuti pelatihan militer di kamp Tazura Libya. Mendengar hal itu pemerintah pusat semakin galak dan mendeklarasikan Aceh sebagai Daerah Operasi Militer (DOM) pada tahun 1989. Sejak dijadikannya Aceh sebagai Daerah Operasi Militer penderitaan dan penyiksaan kerap kali dialami oleh masyarakat Aceh yang dilakukan oleh oknum-oknum aparat selama Aceh berstatus Darurat militer. (Kawilarang,2008,157).

Proses menuju perdamaian di Aceh membutuhkan waktu yang tidak sebentar, berbagai cara dan pendekatan yang dilakukan pemerintah RI sampai

pada akhirnya menemui titik terang pada tanggal 15 Agustus 2005. Salah satu persyaratan untuk tercapainya perdamaian yaitu penyerahan dan pemusnahan seluruh senjata yang dimiliki oleh Gerakan Aceh Merdeka, jenis senjata yang dominan digunakan oleh GAM adalah senjata laras panjang AK-47. Setelah seluruh senjata diserahkan kemudian dimusnahkan dengan cara dipotong di stadion harapan bangsa Banda Aceh dan sebagian kecil dimuseumkan guna menjadi pelajaran sejarah.

Senjata laras panjang jenis AK-47 ini sangat banyak digunakan oleh suatu gerakan pemberontak atau teroris, karena harganya yang terjangkau, perawatan yang mudah, tahan dalam segala keadaan dan kekuatannya tidak diragukan lagi. Senjata AK-47 memiliki desain yang tidak begitumorit dan beratnya hanya sekitar 4,3 Kg panjang 870 mm dan mampu mengeluarkan peluru yang berukuran 7,62 x 39 mm sebanyak 600 butir/menit, senjata ini banyak diandalkan dalam suatu pertempuran. Senjata AK-47 pertama kali dikenalkan oleh Jendral Tentara Rusia Mikhail Timofeevich Kalashnikova pada tahun 1947 sebagai pencipta pertama senjata tersebut (Rahmat, 2016,40).

Selain menjadi peralatan perang, sebenarnya senjata AK-47 memiliki keindahan yang bisa dijadikan sebagai sumber ide dalam sebuah penciptaan karya seni. Bentuk dari senjata AK-47 ini memiliki keindahan tersendiri jika diamati lebih dalam. Keindahan visual senjata AK-47 dari segi bentuk yang sederhana, warna, dan teksturnya, senjata AK-47 juga memiliki kekuatan dan ketahanan dalam segala keadaan. Dari keindahan dan ketahanan tersebut menginspirasi penulis untuk membuat karya seni kriya kayu yang mengacu pada bentuk senjata AK-47. Dengan desain yang tidak begitu rumit menjadikannya mudah untuk dibawa ke segala medan, warna besi dan kayunya yang menjadikan senjata ini mempunyai ciri khas tersendiri, dan tekstur yang terlihat kasar sehingga senjata ini terkesan menyeramkan. Hal tersebutlah yang menurut penulis memiliki nilai artistik yang tinggi.

Dalam hal ini penulis tertarik mengangkat judul “Senjata Ak-47 dan Konflik Aceh sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu” berdasarkan ingatan, pengalaman, cerita dari orang tua dan saudara penulis, yang berkebetulan bertempat tinggal di daerah perbatasan hutan dan pemukiman yang pada saat itu rawan terjadi kontak senjata antara TNI dan GAM. Bahkan penulis juga kehilangan seorang paman yang di jemput dari rumahnya pada malam jum'at tanggal 10 November 2001 dan esoknya ditemukan sudah tak bernyawa dengan kondisi leher setengah putus. Kemudian setelah perdamaian penulis masih menyaksikan peninggalan-peninggalan pasca konflik seperti gedung yang telah terbakar, bongkahan peluru, dan senjata AK-47 yang telah lama di tanam dengan keadaan yang sudah tidak utuh untuk diserahkan ke kepolisian, serta tempat persembunyian dari GAM yang berada di salah

satu kebun kopi milik penulis. Hal inilah yang membuat penulis berkeinginan untuk memvisualkan bentuk senjata AK-47 kedalam karya kriya kayu.

Selain pengalaman tersebut penulis juga memiliki ketertarikan terhadap senjata laras panjang AK-47 yang menurut penulis memiliki keindahan dari segi visualnya yang tidak terlalu banyak komponen sehingga sangat praktis untuk di bawa ke segala medan. Di tambah penulis juga hobi berburu dan menembak bahkan sampai sekarang penulis memiliki senapan angin jenis pcp yang persis berbentuk seperti senjata AK-47. Dalam proses penciptaan ini, penulis mencoba membuat sebuah karya 3D yang non fungsional dengan menggunakan teknik kerja mesin, teknik sambung, dan teknik tatah pada media kayu. Bentuk dan keunikan senjata AK-47 ini nantinya dapat dilihat dari kayu yang dibentuk menggunakan tatah, dan keunikannya dapat dilihat dari tekstur dan akar yang melekat pada bentuk visual senjata itu sendiri. Pada karya Tugas Akhir ini, penulis berharap dapat mengingatkan masyarakat tentang sejarah Indonesia khususnya di Aceh.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya senjata AK-47 dan konflik Aceh dalam karya kriya kayu?
2. Bagaimana proses dan teknik penciptaan karya senjata AK-47 dalam karya kriya kayu?
3. Bagaimana hasil penciptaan senjata AK-47 dalam karya kriya kayu?

C. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

- a. Mendiskripsikan konsep penciptaan senjata AK-47 dan konflik Aceh dalam karya kriya kayu.
- b. Menjelaskan proses dan teknik penciptaan senjata AK-47 dalam karya kriya kayu.
- c. Mewujudkan karya penciptaan yang bersumber ide dari senjata AK-47

B. Manfaat

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan serta ide dalam berkarya terutama pada seni kriya kayu.
- b. Mengembangkan karya seni kriya kayu dalam bentuk nontradisi (modern) dengan mengambil senjata AK-47 dalam karya kriya kayu.
- c. Memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk mengenang akan sejarah di Indonesia khususnya di provinsi Aceh.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani “aishetikos” yang secara harfiah berarti memahami melalui pengamatan indrawi, kata estetika yang dalam bahasa Inggris ditulis “aesthetics” atau kadang ditulis “esthetics” dan bahasa Jerman tertulis “aesthetic” yaitu memiliki akar kata aesthetis yang berarti perasaan maupun persepsi. A.A.M. Djelantik (1999:37), menjelaskan dalam ilmu estetika terdapat tiga unsur mendasar yang dibutuhkan dalam struktur karya seni, yaitu keutuhan (*utility*), penonjolan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*). Pendekatan estetika ini digunakan sebagai acuan penulis agar menambah nilai keindahan dalam penciptaan karya senjata AK-47 dan konflik Aceh dari segi bentuk, konsep maupun dalam penyajian karyanya. Pendekatan estetika yang penulis gunakan dianggap sesuai dengan sumber penciptaan yang dipilih, yakni visual bentuk senjata AK-47. Unsur-unsur yang terdapat pada teori tersebut, yang menyebutkan bahwa seni merupakan kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan keindahan dalam bentuk yang nyata atau hasil dari kemampuan tersebut, sehingga segala aspek yang terkait dengan elemen seni rupa, yakni bentuk (*form*).

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan bagian dari langkah dalam proses penciptaan karya dengan sistem tertentu. Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan metode Practice-led Research yang didasari dengan teori ICS-USI-USA (*idea, concept, shaper-user, solution, innovation, utility, significance, and aesthetic*) yang didalamnya merupakan indikator-indikator kualitas suatu karya, seperti ide, konsep, wujud atau bentuk karya, pengguna atau target market, solusi, inovasi, daya guna, daya makna, (kebermaknaan), dan keindahan. Secara ringkas karakteristik penulisan penelitian praktik seni, kriya, dan desain berbasis USI-USA terbagi kedalam empat tahap

pengerjaan yaitu tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, dan tahap pengerjaan (Hendriana, 2021:16-17).

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini terdiri dari tahapan kegiatan observasi dan analisis data. Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan riset awal dalam rangka mencari data terkait dengan isu dan permasalahan yang bisa didapat dalam masyarakat, khususnya data-data yang terkait dengan topik dan bidang keilmuan yang diteliti. Hasilnya kemudian dianalisis sehingga mendapat sebuah ide atau gagasan awal yang kemudian menjadi fokus penelitian. Hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi dan analisis tentang sejarah konflik Aceh dan bentuk Senjata AK-47, serta juga melakukan observasi tentang karya yang sudah ada sebelumnya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui buku, jurnal penelitian, majalah, surat kabar, artikel, museum, galeri, gambar, maupun internet.

2. Tahap Mengimajinasi

Dalam tahapan ini peneliti menceritakan pengalaman praktisi terkait dengan pembangkitan, penggugah rasa semangat, atau dorongan imajinasi, sehingga menemukan potensi serta peluang yang bisa diwujudkan dan dikembangkan (*image* abstrak). Pada tahap ini juga dilakukan berbagai eksplorasi-eksplorasi bentuk, dan eksperimentasi teknik, maupun material yang akan digunakan (*image* konkret). Pada tahap ini penulis membayangkan imajinasi senjata AK-47 dari segi bentuk, tekstur, dan warna, serta mengimajinasikan penambahan dan pengurangan yang akan dijadikan ke dalam sebuah bentuk karya yang berbahan kayu jati. Kemudian penulis juga mengimajinasikan terkait berbagai eksperimen bentuk, teknik dan material yang akan digunakan dalam penciptaan karya Senjata AK-47 dan Konflik Aceh dalam karya kriya kayu.

3. Tahap Pengembangan Imajinasi

Pada tahapan ini imajinasi tertuju pada kematangan konsep, sebagai hasil evaluasi, perbaikan atau meningkatkan nilai dari pokok permasalahan yang ditemukan. Penulis melakukan pendalaman dalam mengembangkan bentuk Senjata AK-47 dengan tambahan komponen seperti akar, daun dan kain tradisonal yang akan divisualisasikan dalam penciptaan karya Senjata AK-47 dan konflik Aceh dengan menggunakan bahan kayu jati. Pengembangan bentuk Senjata AK-47 dan tambahan beberapa komponen dilanjutkan dengan membuat beberapa sketsa alternatif, kemudian dari beberapa sketsa alternatif yang dibuat dipilih beberapa

untuk dijadikan desain karya yang akan diwujudkan. Selain itu, teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya telah dipilih yaitu teknik kerja mesin, teknik sambung dan teknik tatah untuk pembentukan karya. Bahan-bahan maupun alat-alat yang akan digunakan juga sudah dipilih dengan matang sehingga dapat berfungsi dengan baik pada tahap pembuatan karya.

4. Tahap Pengerjaan

Pada tahapan pengerjaan yaitu tahap mengimplementasikan keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep yang matang. Tahapan pengerjaan ini merupakan tahapan yang bisa dilakukan sendiri maupun dilakukan oleh orang lain atau *team work*, yang fokus bekerja dengan material bahan, teknik pengerjaan, dan bentuk-bentuk yang akan diwujudkan. Pada tahapan pengerjaan ini, penulis memulai pembuatan karya dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, serta memulai proses pengerjaan karya dari tahapan pembelahan atau pemotongan kayu, proses pengeleman, proses pembentukan, proses detail, proses *finishing*, sampai karya siap di pajang atau dipamerkan.